

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Lurah Kelurahan Golo Wangkung telah menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik sesuai dengan teori Thoha (2021), khususnya dalam hal inovasi. Sebagai inovator, Lurah mampu menciptakan perubahan dengan menerapkan sistem kerja yang lebih teratur dan fleksibel. Inovasi yang dilakukan mencakup pembentukan forum diskusi rutin setiap hari Senin, penggunaan grup WhatsApp untuk mempercepat penyebaran informasi, serta komunikasi dua arah antara pimpinan dan pegawai. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas dan jaringan internet, Lurah tetap dapat menyiasati hal tersebut dengan cara kerja yang praktis dan efektif. Sebagai komunikator, Lurah mampu menyampaikan informasi secara langsung, jelas, dan terbuka kepada seluruh pegawai dan masyarakat. Setiap perubahan kebijakan atau tugas baru disampaikan secara langsung agar tidak menimbulkan kebingungan. Lurah juga aktif mendengarkan masukan dari masyarakat melalui forum musyawarah dan melibatkan diri dalam

pelaksanaan kegiatan lapangan. Gaya komunikasi yang terbuka dan partisipatif ini memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan koordinasi di lingkungan kerja kelurahan.

Di sisi lain, Lurah juga menunjukkan kemampuannya sebagai motivator dan kontroler. Beliau memberikan semangat kepada pegawai melalui keterlibatan langsung, pemberian penghargaan, dan ucapan apresiasi atas kinerja pegawai. Tindakan ini meningkatkan semangat kerja dan rasa tanggung jawab pegawai. Dalam hal pengawasan, Lurah turun langsung memantau aktivitas pegawai, memberi arahan jika ditemukan kekurangan, serta memastikan pelayanan berjalan baik. Dampaknya, pelayanan publik di Kelurahan Golo Wangkung menjadi lebih tertib, cepat, dan ramah.

6.2 Saran

a) Indikator Inovator

Lurah diharapkan terus mengembangkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika organisasi. Untuk memperkuat inovasi yang telah dilakukan, disarankan agar Lurah melibatkan pegawai dalam proses perumusan ide baru melalui brainstorming atau sesi kreatif bersama. Selain itu, penting juga untuk mencari referensi praktik baik (best practice) dari kelurahan lain sebagai bahan pembandingan untuk memperkaya inovasi lokal.

b) Indikator komunikator

Untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas komunikasi, Lurah sebaiknya memperluas media komunikasi, tidak hanya melalui grup WhatsApp dan pertemuan langsung, tetapi juga melalui papan informasi digital atau media sosial resmi kelurahan. Komunikasi dua arah perlu terus dipelihara, termasuk dengan cara memberikan ruang

umpan balik rutin dari masyarakat dan pegawai agar transparansi serta keterbukaan tetap terjaga.

c) Indikator Motivator

Lurah diharapkan terus memberikan motivasi melalui pendekatan personal dan penghargaan yang adil. Sebaiknya penghargaan dan bentuk apresiasi diformalkan melalui sistem penilaian kinerja atau reward yang berbasis indikator objektif. Selain itu, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendorong semangat kolaboratif antarpegawai juga menjadi salah satu strategi motivasi jangka panjang yang perlu dikembangkan.

d) Indikator Kontroler

Dalam menjalankan fungsi kontrol, Lurah disarankan menyusun sistem pengawasan yang lebih sistematis dan terdokumentasi, misalnya dengan membuat jadwal monitoring rutin, laporan evaluasi kinerja bulanan, serta pengarsipan data kinerja pegawai. Dengan cara ini, pengawasan tidak hanya bersifat insidental, tetapi juga menjadi bagian dari budaya kerja yang konsisten dan akuntabel.